



Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM Batik di Lampung)

Maidiana Astuti Handayani ¹⁾ ; Cici Amalia ²⁾ ; Tri Darma Rosmala Sari ³⁾
^{1,2,3)} Manajemen, Universitas Teknokrat Indonesia

Email: ¹⁾ maidiana_astuti@teknokrat.ac.id ; ²⁾ amaliacici117@gmail.com ; ³⁾ tridarma_rosmalasari@teknokrat.ac.id

How to Cite :

Handayani, M.A., Amalia, C. Sari, T.D.R (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM Batik di Lampung). EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis. Doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2>

ARTICLE HISTORY

Received [18 Mei 2022]

Revised [17 Juni 2022]

Accepted [8 Juli 2022]

KEYWORDS

Financial Knowledge,
 Financial Attitude,
 Personality dan
 Financial Management
 Behavior

This is an open access article
 under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang di dapat langsung dari responden dan melakukan metode survei dan kuesioner. Didasarkan pada teknik sampling jenuh, yang terdapat 40 UMKM Batik sebagai sampel penelitian. Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Batik di Lampung (2) terdapat pengaruh positif sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Batik di Lampung (3) terdapat pengaruh negatif kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Batik di Lampung (4) terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Batik di Lampung

ABSTRACT

In this study using primary data obtained directly from respondents and conducting survey and questionnaire methods. Based on the saturated sampling technique, there are 40 Batik SMEs as research samples. Data analysis method using multiple linear regression. The results of this study indicate that (1) there is a positive and significant influence of financial knowledge on financial management behavior in Batik SMEs in Lampung (2) there is a positive influence of financial attitudes on financial management behavior in Batik SMEs in Lampung (3) there is a negative influence of personality on financial management behavior in Batik SMEs in Lampung (4) there is a positive and significant influence on the behavior of financial management on Batik SMEs in Lampung

PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil menengah atau sering disebut sebagai UMKM mulai berkembang pada Indonesia dan berkontribusi dalam menciptakan investasi secara nasional juga secara internasional. Menurut Otoritas Jasa Keuangan Tahun (2018), dari sisi tenaga kerja, UMKM menyerap sebanyak 97% dari total tenaga kerja di Indonesia. Sementara dari kontribusinya terhadap perekonomian, UMKM di Indonesia menyumbang sebanyak 57,24% total PDB (Produk Domestik Bruto) pada Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan (2020) menyampaikan bahwa dalam hasil survei

nasional Otoritas Jasa Keuangan yang membuktikan bahwa masih ada 15% UMKM yang memanfaatkan platform digital, tetapi hanya 30% UMKM yang memanfaatkan program kredit pinjaman usaha pada bank. Adapun alasan utama UMKM yang tidak mengambil program kredit pinjaman dibank yaitu kurangnya informasi dan proses yang memakan waktu. Berdasarkan hasil survei Otoritas Jasa Keuangan (2019) yang membuktikan bahwa masih ada Usaha mikro kecil menengah atau sering disebut sebagai UMKM mulai berkembang pada Indonesia dan berkontribusi dalam menciptakan investasi secara nasional juga secara internasional. Menurut Otoritas Jasa Keuangan Tahun (2018), dari sisi tenaga kerja, UMKM menyerap sebanyak 97% dari total tenaga kerja di Indonesia. Sementara dari kontribusinya terhadap perekonomian, UMKM di Indonesia menyumbang sebanyak 57,24% total PDB (Produk Domestik Bruto) pada Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan (2020) menyampaikan bahwa dalam hasil survei nasional Otoritas Jasa Keuangan yang membuktikan bahwa masih ada 15% UMKM yang memanfaatkan platform digital, tetapi hanya 30% UMKM yang memanfaatkan program kredit pinjaman usaha pada bank. Adapun alasan utama UMKM yang tidak mengambil program kredit pinjaman dibank yaitu kurangnya informasi dan proses yang memakan waktu. Berdasarkan hasil survei Otoritas Jasa Keuangan (2019) yang membuktikan bahwa masih ada 76,19% inklusi keuangan masyarakat yang memakai produk dan layanan keuangan, dan dalam literasi keuangan terdapat 38,03% penduduk yang memiliki pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, sikap dan perilaku yang memadai dalam memakai produk dan layanan keuangan.

Fenomena yang peneliti lihat pada UMKM Batik di daerah kemiling, gedong air, tanjung karang, dan palapa berdasarkan hasil wawancara terkait dalam variabel perilaku manajemen keuangan yang terdapat pada indikator penganggaran keuangan diketahui bahwa terdapat pelaku UMKM yang tidak pernah menyiapkan pada penyusunan anggaran keuangan juga anggaran belanja terkait manajemen usahanya. Penyebab rendahnya kesadaran pelaku UMKM dalam membuat penyusunan anggaran keuangan juga anggaran belanja yaitu dikarenakan para pelaku UMKM yang kurang mengerti pada pembuatan anggaran keuangan juga anggaran belanja, yang dilakukan pelaku UMKM batik hanya mencatat pengeluaran dan pemasukan saja supaya lebih mudah dalam mengetahui berapa pemasukan yang sudah di dapatkan.

Dalam hal perencanaan keuangan yang terdapat dalam variabel perilaku manajemen keuangan, diketahui bahwa terdapat pelaku UMKM yang tidak pernah membuat perencanaan keuangan dalam usahanya. Penyebab rendahnya kesadaran pada pelaku UMKM dalam membuat perencanaan keuangan yaitu dikarenakan para pelaku UMKM berfikir bahwa pembuatan perencanaan keuangan terlalu memakan waktu dan pelaku UMKM juga mengatakan jika tidak membuat perencanaan keuangan tidak akan berdampak buruk bagi keberlangsungan bisnis mereka, maka dari itu mereka tidak memikirkan dalam pembuatan perencanaan keuangan karena mereka berfikir bahwa dalam pembelian apapun mereka lebih mementingkan kebutuhan yang lebih mendesak. Dari hasil wawancara terkait variabel pengetahuan keuangan, yang salah satu indikatornya merupakan investasi, diketahui bahwa terdapat banyak pelaku UMKM yang tidak terjun ke dunia investasi. Penyebab rendahnya minat pelaku UMKM dalam berinvestasi dikarenakan pelaku UMKM tidak paham dan sama sekali tidak mengetahui mengenai apa itu investasi, sehingga akibatnya para pelaku UMKM memilih tidak berinvestasi. Terdapat juga pelaku UMKM yang mempunyai keinginan untuk berinvestasi namun belum mengetahui investasi mana yang memperoleh keuntungan maksimal dan terhindar dari resiko. Dalam hal ini pelaku UMKM lebih mementingkan pada bisnis nya sendiri untuk lebih aman daripada memilih berinvestasi yang akan membuat bisnis batik tersebut menjadi bangkrut.

Pada indikator tentang pemahaman mengenai kredit yang terdapat pada variabel pengetahuan keuangan, diketahui bahwa terdapat UMKM Batik yang lebih banyak menggunakan uang sendiri sebagai modal usahanya daripada menggunakan uang kredit/pinjaman dibank untuk tambahan modal dalam usahanya. Penyebab rendahnya minat UMKM Batik dalam menggunakan kredit/pinjaman pada bank yaitu kurangnya pemahaman tentang syarat-syarat pengajuan kredit, kurangnya pengetahuan tentang bunga yang di dapatkan bila menggunakan kredit/pinjaman pada

bank dan terdapat juga UMKM Batik yang mengatakan bahwa alasan tidak memakai kredit/pinjaman pada bank lantaran masih ada unsur riba yang secara islam tidak diperbolehkan, lalu proses nya juga yang terlalu memakan waktu yang lama. Dalam hal ini pelaku UMKM lebih berusaha untuk memutar uang sendiri sebagai modal usahanya demi keberlangsungan bisnis mereka. Dalam variabel terkait sikap keuangan yang terdapat dalam indikator filsafat hutang diketahui bahwa pelaku UMKM Batik dalam pembelian bahan baku operasional sebagai Bergeraknya bisnis batik mereka, terdapat pelaku UMKM Batik yang membeli bahan baku operasional nya dengan melakukan berhutang, karena pelaku UMKM agar dapat memutar uang yang ada untuk memenuhi kebutuhan yang lebih penting, dan ada juga yang mengatakan bahwa jika membeli bahan baku operasional nya berhutang untuk mengetahui apakah bahan batik tersebut akan disukai para pembeli atau tidak, jadi mereka berfikir untuk membayarnya dicicil. Terkait variabel kepribadian yang terdapat dalam indikator pemahaman pelaku UMKM mengenai berorientasi kondisi masa depan, dari hasil wawancara diketahui bahwa pelaku UMKM belum memanfaatkan adanya media sosial dan marketplace pada penjualan dan pemasaran produk batik mereka, dan masih terdapat pelaku UMKM yang berfokus dalam penjualan konvensional atau ditempat. Penyebab pelaku UMKM Batik yang belum memanfaatkan media sosial dan marketplace yaitu dikarenakan terlalu beresiko karya UMKM Batik mereka satu sama lain saling ditiru, sehingga akibatnya tidak memiliki ciri khas dari masing masing UMKM Batik tersebut, dan jika menjual atau memasarkan produk batik mereka pada media sosial atau marketplace tersebut terlalu menjatuhkan harga pasar dan kurang menghargai karya para pembatik karenan terlalu murah dalam menawar harga batik yang ingin dibeli.

Pemilihan UMKM Batik di Lampung sebagai tempat penelitian karena menurut www.rrri.co.id menyatakan bahwa pemerintah lampung saat ini telah meresmikan pembukaan rumah batik yang merupakan inovasi dari Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) dalam meningkatkan kerajinan lampung. Ketua Dekranasda Lampung yaitu Riana Sari Arinal, mengatakan bagaimana pesatnya perkembangan fashion dalam beberapa tahun terakhir yang membuat pemerintah ingin mengangkat batik sebagai trend yang digemari masyarakat Lampung. Batik adalah warisan bangsa Indonesia dengan estetika tinggi yang memiliki ciri khas tersendiri dalam motif batiknya dan batik juga diakui oleh UNESCO sebagai warisan dunia. Pada pembukaan rumah batik, Ketua Dekranasda menjelaskan tujuan yang diharapkan kepada pengrajin batik yaitu agar dapat meningkatkan perkembangan UMKM Batik dan perekonomian masyarakat lampung dan rumah batik tersebut sebagai tempat mengekspresikan atau menyalurkan seluruh hasil karya pengrajin batik lampung, sehingga kearifan budaya dan motif Batik Lampung juga dapat terus dikembangkan dan menurut www.kompas.tv menyatakan bahwa Dekranasda juga telah membuatkan taman UMKM yang di khususkan bagi para UMKM sebagai wadah untuk memasarkan produk-produk mereka supaya lebih dikenal dan diminati seluruh masyarakat.

Dengan semakin ketatnya persaingan bisnis dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Seorang pelaku bisnis wajib mempunyai kemampuan dalam mempertahankan keberlangsungan bisnisnya, jika pelaku bisnis tidak memiliki kemampuan dalam mengelola bisnis nya tersebut maka bisa saja mengalami kegagalan.

LANDASAN TEORI

Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku manajemen keuangan dianggap sebagai salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. Menurut perilaku keuangan merupakan yang berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait menggunakan cara pengelolaan keuangannya. Tanggung jawab keuangan adalah bagaimana proses pengelolaan keuangan dan aset yang dilakukan secara produktif. Perilaku keuangan mempelajari bagaimana pengaruh dari faktor sosial, kognitif dan emosional dalam keputusan ekonomi individu. Sedangkan secara keseluruhan mendeskripsikan

perilaku manajemen keuangan sebagai suatu pengambilan keputusan keuangan atau tanggapan mengenai pengelolaan keuangan dan pemanfaatan manajemen keuangan yang dimiliki. Individu yang memiliki perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab akan lebih efektif pada pemanfaatan uang.

Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam hal mencapai kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Pengetahuan individu mengenai konsep keuangan, prinsip-prinsip keuangan dan teknologi yang digunakan sebagai dasar pengelolaan keuangan yang memungkinkan individu dalam mengambil keputusan-keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan adalah mengenai meningkatkan penggunaan pengetahuan melalui praktik-praktik manajemen informasi dan untuk mencapai keunggulan kompetitif dalam pengambilan keputusan (Lestari, 2020). Pengetahuan keuangan bagaimana cara mengukur kemampuan setiap orang dalam menjalani berbagai informasi ekonomi yang di dapatnya sehingga memungkinkan mereka untuk mampu mengambil keputusan dalam membuat perencanaan keuangan, akumulasi keuangan, hutang dan dana pensiun nya. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan adalah segala sesuatu mengenai keuangan yang dialami atau yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Pengetahuan keuangan juga dapat didefinisikan sebagai penugasan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan yang terdiri dari financial tools dan financial skills.

Sikap Keuangan

Sikap merupakan keadaan mental dan tingkat menurut kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu dalam seluruh objek dan situasi yang berkaitan dengan perasaan positif, negatif atau keadaan mental yang selalu disiapkan, dipelajari dan diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh spesifik pada respon seseorang terhadap orang, objek dan situasi (Tewal, 2017). Sikap merupakan hal yang penting dalam mempelajari perilaku karena perilaku individu didasarkan pada persepsi mereka tentang kenyataan. Sikap keuangan dapat diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat serta evaluasi mengenai keuangan yang diaplikasikan kedalam sikap. Terdapat indikator dalam sikap keuangan yaitu orientasi terhadap keuangan pribadi, filsafat utang, kemanana uang, dan menilai uang pribadi. Dengan demikian sikap keuangan yang dimiliki seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal manajemen keuangan, penganggaran keuangan pribadi dan bagaimana keputusan individu mengenai masalah yang terjadi tentang keuangan.

Kepribadian

Kepribadian adalah suatu faktor psikologis yang sangat berhubungan erat dengan perilaku. Kepribadian adalah himpunan karakteristik, kecenderungan dan tempramen yang relative stabil dan dibentuk secara nyata oleh faktor keturunan yang merujuk pada faktor genetik seperti bentuk fisik, bentuk wajah dan tempramen, faktor sosial, faktor budaya dan faktor lingkungan yang sebagai tempat seseorang tumbuh dan dibesarkan dengan norma yang ada di lingkungan (Tewal, 2017). Menurut Hidayat (2015) kepribadian merupakan deskripsi organisasi tingkah laku secara sistematis. Kepribadian disebut sebagai organisasi, karena bukan bentuk perilaku tunggal dan tersendiri, tetapi terdiri dari banyak tingkah laku. Kemunculan suatu tingkah laku terjadi melalui faktor sebab akibat, pendorong, sasaran dan tujuan. Faktor-faktor tersebut diletakkan dalam suatu yang saling berhubungan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2015) populasi merupakan wilayah generalisasi, terdiri dari subjek dan objek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti, sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM batik di Lampung. Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode sampling jenuh. Sampling jenuh adalah metode pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2015). Dengan sampel penelitian sebanyak 40 UMKM Batik di Lampung.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data yang berasal dari keterlibatan langsung UMKM Batik yang diteliti. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian ini adalah dengan melakukan metode survei dan kuesioner. Kuesioner dan wawancara dilakukan dengan responden para pelaku UMKM Batik di Lampung.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui keabsahan atau validnya suatu jawaban. Jika pertanyaan dalam kuesioner dapat mengukur apa yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam pengujian validitas bisa dilakukan dengan mengorelasi skor butir pertanyaan dengan total skor. Pengujian ini dilakukan secara statistik, yang dapat dilakukan secara manual atau dukungan komputer (Ghozali, 2018). Perhitungan validitas instrumen didasarkan perbandingan antara nilai r hitung dengan nilai r tabel. Apabila jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka data tersebut valid. Sebaliknya jika nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel maka data tidak valid. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program pengolahan data statistik.

Uji Realibilitas

Uji realibilitas ini digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel, untuk mengetahui apakah jawaban seseorang terhadap sebuah pertanyaan stabil secara konsisten dalam jangka panjang, maka kuesioner tersebut dikatakan realibel (Ghozali, 2018). Pengujian ini dimaksudkan untuk dapat mengukur sejauh mana hasil pengukuran yang telah dilakukan dapat dipercaya. Pengujian realibilitas instrumen dilakukan secara internal consistency, yaitu mencoba akan instrumen sekali saja.

Uji realibilitas penelitian ini menggunakan persamaan alpha cronbach. Jika variabel menunjukkan nilai cronbach $\geq 0,60$ maka variabel tersebut dikatakan realibel. Oleh karena itu jika nilai alpha cronbach $\leq 0,60$ maka dapat dikatakan tidak realibel. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan komputer pada program pengolahan data statistik (Ghozali, 2018).

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk menjelaskan distribusi data pada variabel bebas (pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian) dan variabel terikat (perilaku manajemen keuangan). Statistik deskriptif menunjukkan data statistik untuk setiap variabel dalam bentuk mean, median, nilai maksimum, nilai minimum standar deviasi.

Uji Hipotesis Uji T (Parsial)

Menurut Ghozali (2018) Uji t pada dasarnya menunjukkan bagaimana pengaruh variabel bebas (independen) secara individual menjelaskan variasi variabel terikat (dependen). Pengujian ini dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) persetujuan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan) artinya variabel bebas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen . Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel dan melihat nilai signifikansi 0,05 dengan cara sebagai berikut :

1. Jika Fhitung $> Ftabel$ atau probabilitas $<$ nilai signifikansi ($\text{sig} \leq 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan
2. Jika Fhitung $< Ftabel$ atau probabilitas $>$ nilai signifikansi ($\text{Sig} \geq 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan

Regresi Linear Berganda

Regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis regresi berganda adalah sebagai berikut : model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

- Y : Manajemen Keuangan
- X1 : Pengetahuan Keuangan
- X2 : Sikap Keuangan
- X3 : Kepribadian
- a : Harga Y jika
- X : 0 (konstanta)
- b : Koefisien linear berganda

Uji Determinasi Koefisien (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel independen. Dinyatakan dalam presentase yang nilainya berkisar $0 < R^2 < 1$. Jika nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti bahwa variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Perhitungan validitas instrumen didasarkan perbandingan antara nilai rhitung dengan rtabel. Apabila nilai jika rhitung lebih besar dari nilai pada rtabel maka data dikatakan valid sebaliknya, jika nilai rhitung lebih kecil dari rtabel maka data tidak valid. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program pengolah data statistik. Adapun hasil uji validitas pada variabel Pengetahuan Keuangan di sajikan sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Pengetahuan Keuangan

| Butir | r hitung | r tabel | Keterangan |
|----------------|----------|---------|------------|
| Pengetahuan 1 | 0,553 | 0,278 | Valid |
| Pengetahuan 2 | 0,795 | 0,278 | Valid |
| Pengetahuan 3 | 0,707 | 0,278 | Valid |
| Pengetahuan 4 | 0,570 | 0,278 | Valid |
| Pengetahuan 5 | 0,654 | 0,278 | Valid |
| Pengetahuan 6 | 0,732 | 0,278 | Valid |
| Pengetahuan 7 | 0,752 | 0,278 | Valid |
| Pengetahuan 8 | 0,772 | 0,278 | Valid |
| Pengetahuan 9 | 0,854 | 0,278 | Valid |
| Pengetahuan 10 | 0,479 | 0,278 | Valid |

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat diambil kesimpulan bahwa hasil pada uji validitas diketahui semua pertanyaan yang ada dalam kuesioner valid, karena r hitung > r tabel. Hasil uji validitas pada Sikap Keuangan di sajikan sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Sikap Keuangan

| Butir | r hitung | r tabel | Keterangan |
|---------|----------|---------|------------|
| Sikap 1 | 0,398 | 0,278 | Valid |
| Sikap 2 | 0,703 | 0,278 | Valid |
| Sikap 3 | 0,858 | 0,278 | Valid |

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan data pada 2 dapat diambil kesimpulan bahwa hasil pada uji validitas diketahui semua pertanyaan yang ada dalam kuesioner valid, karena r hitung > r tabel. Adapun hasil uji validitas variabel kepribadian disajikan sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Kepribadian

| Butir | r hitung | r tabel | Keterangan |
|---------------|----------|---------|------------|
| Kepribadian 1 | 0,358 | 0,278 | Valid |
| Kepribadian 2 | 0,529 | 0,278 | Valid |
| Kepribadian 3 | 0,655 | 0,278 | Valid |

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan data pada tabel 3 dapat diambil kesimpulan bahwa hasil pada uji validitas diketahui semua pertanyaan yang ada dalam kuesioner valid karena nilai r hitung $>$ r tabel. Adapun hasil uji validitas Perilaku Manajemen Keuangan disajikan sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Perilaku Manajemen Keuangan

| Butir | r hitung | r tabel | Keterangan |
|------------|------------|-----------|------------|
| Perilaku 1 | 0,685 | 0,278 | Valid |
| Perilaku 2 | 0,416 | 0,278 | Valid |
| Perilaku 3 | 0,525 | 0,278 | Valid |
| Perilaku 4 | 0,675 | 0,278 | Valid |
| Perilaku 5 | 0,633 | 0,278 | Valid |
| Perilaku 6 | 0,301 | 0,278 | Valid |
| Perilaku 7 | 0,562 | 0,278 | Valid |
| Perilaku 8 | 0,712 | 0,278 | Valid |

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan data pada tabel 4. dapat diambil kesimpulan bahwa hasil pada uji validitas diketahui semua pertanyaan yang ada dalam kuesioner valid, karena nilai r hitung $>$ r tabel.

Uji Reliabilitas

Dalam uji reabilitas penelitian ini menggunakan rumus Cronbach Alpha. Jika suatu variabel dikatakan realibel maka nilai Cronbach Alpha \geq 0,60, maka apabila nilai cronbach alpha kurang dari 0,60 dapat dikatakan tidak realibel. Dalam pengujian reabilitas ini dilakukan dengan bantuan komputer pada program pengolah data statistik. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,881 | 24 |

Sumber: Diolah Dengan IBM SPSS Statistics Versi 22

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,600, maka hasil jawaban-jawaban responden dari masing-masing variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Tabel 6. Hasil Uji T

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 22,713 | 3,985 | | 5,699 | ,000 |
| | Pengetahuan Keuangan | ,472 | ,082 | ,747 | 5,721 | ,000 |
| | Sikap Keuangan | ,385 | ,269 | ,178 | 1,430 | ,161 |
| | Kepribadian | -1,182 | ,409 | -,350 | -2,889 | ,007 |

a. Dependent Variable: Perilaku Manajemen Keuangan

Sumber: Diolah Dengan IBM SPSS Statistics Versi 22

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat diketahui bahwa :

1. Pada variabel pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan yang menunjukkan hasil dengan nilai t hitung sebesar 5,721 dan koefisien regresi sebesar 0,472 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel perilaku manajemen keuangan
2. Pada variabel sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan yang menunjukkan hasil dengan nilai t hitung sebesar 1,430 dan koefisien regresi 0,385 dengan tingkat signifikansi $0,161 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel sikap keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan
3. Pada variabel kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan yang menunjukkan hasil dengan nilai t hitung sebesar -2,889 dan koefisien regresi sebesar -1,182 dengan tingkat signifikan $0,007 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel kepribadian secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan

Uji F (Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 614,512 | 3 | 204,837 | 16,319 | ,000 ^b |
| | Residual | 451,888 | 36 | 12,552 | | |
| | Total | 1066,400 | 39 | | | |

a. Dependent Variable: Perilaku Manajemen Keuangan

b. Predictors: (Constant), Kepribadian, Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan

Sumber: Diolah Dengan IBM SPSS Statistics Versi 22

Tabel 7 menunjukkan hasil F hitung sebesar 16,319. F tabel diperoleh sebesar 2,87 dari ($\alpha = 0,05$; df regresi = 3 ; df residual = 36). Dalam hasil uji f yang menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel, yaitu $16,319 > 2,87$, dengan nilai signifikan 0,000, yang dimana $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,759 ^a | ,576 | ,541 | 3,543 |

a. Predictors: (Constant), Kepribadian, Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan

Sumber: Diolah Dengan IBM SPSS Statistics Versi 22

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (r^2) pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,576 hal ini menunjukkan bahwa Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM Batik di pengaruhi oleh variabel Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian pada pelaku UMKM sebesar 57,6% , sedangkan sisanya sebesar 42,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Hasil Regresi Linear Berganda

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 22,713 | 3,985 | | 5,699 | ,000 |
| | Pengetahuan Keuangan | ,472 | ,082 | ,747 | 5,721 | ,000 |
| | Sikap Keuangan | ,385 | ,269 | ,178 | 1,430 | ,161 |
| | Kepribadian | -1,182 | ,409 | -,350 | -2,889 | ,007 |

a. Dependent Variable: Perilaku Manajemen Keuangan

Sumber: Diolah Dengan IBM SPSS Statistics Versi 22

Keterangan :

- Y : Perilaku Manajemen Keuangan
 X1 : Pengetahuan Keuangan
 X2 : Sikap Keuangan
 X3 : Kepribadian
 a : Konstanta

Berdasarkan hasil analisis didapat persamaan regresi sebagai berikut :

Perilaku Manajemen Keuangan = 22,713 + 0,472 Pengetahuan Keuangan + 0,385 Sikap Keuangan - 1,182 Kepribadian

Berdasarkan persamaan regresi diatas yang di ukur dengan pengaruh variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan di lihat dari arah tanda dan tingkat signifikannya sebagai berikut :

1. Dalam variabel pengetahuan keuangan terhadap perilaku yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,721 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,472 dengan signifikan 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan
2. Dalam variabel sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,430 dan nilai koefisien regresi 0,385 dengan signifikan 0,161 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel sikap keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan
3. Dalam variabel kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan yang menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,889 dan nilai koefisien regresi sebesar - 1,182 dengan signifikan sebesar 0,07 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepribadian berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan

Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan terhadap pelaku UMKM Batik di Bandar Lampung. Hal ini dapat di buktikan bahwa pada hasil statistik uji t untuk variabel Pengetahuan Keuangan diperoleh nilai t hitung sebesar 5,721 dengan tingkat signifikan lebih kecil dari α (0,000 < 0,05), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,472 maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa " Pengetahuan Keuangan Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan"

Hasil tersebut memberikan makna bahwa semakin individu meningkatkan pengetahuan keuangan yang dimiliki, maka semakin baik pula perilaku manajemen keuangan yang dilakukan. Pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat menjadi modal yang kuat untuk membantu individu dalam mengatasi setiap resiko yang mungkin terjadi dalam proses pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan

Hasil penelitian ini berhasil mendukung penelitian Humaira (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan dan sesuai dalam penelitian yang dilakukan Mardahleni (2020) bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan tetapi penelitian ini tidak mendukung pada penelitian yang dilakukan oleh Estuti (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan

Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Batik di Bandar Lampung. Pada hasil tersebut dapat di buktikan bahwa uji t untuk variabel sikap keuangan diperoleh nilai t hitung sebesar 1,430 dengan tingkat signifikan lebih besar dari α ($0,161 > 0,05$) dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,980 maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa "Sikap Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan"

Hal ini menunjukkan bahwa semakin baiknya sikap keuangan individu maka perilaku dalam mengelola keuangannya akan semakin baik, dimana dengan pemahaman tentang sikap keuangan akan membantu individu untuk mengerti apa yang dipercaya terkait hubungan dengan dirinya dengan uang sehingga perilaku individu dalam mengelola keuangannya akan semakin baik.

Sikap terhadap keuangan memandu individu untuk mengelola berbagai perilaku keuangan. Seseorang dengan sikap keuangan yang baik lebih mampu mengambil keputusan terkait dengan pengelolaan keuangannya, sebaliknya jika seseorang yang tidak bijak dalam mengambil keputusan dikarenakan memiliki sikap keuangan yang buruk. Individu yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang, seperti menghasilkan, menggunakan uang dengan baik dan membayar kewajiban mereka dengan tepat waktu, seseorang yang memiliki sikap keuangan yang baik, maka akan lebih memikirkan persepsi mereka tentang masa depan, kemampuan untuk mengendalikan situasi keuangan mereka, mengatur penggunaan uang mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menyeimbangkan pengeluaran dan pendapatan, Maka apabila seseorang memiliki sikap keuangan yang baik akan mengarah kepada perilaku manajemen keuangan yang baik Pada hasil tersebut, maka penelitian ini berhasil mendukung penelitian yang dilakukan Nisa (2020) menyatakan bahwa sikap keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Afdilla (2020) menyatakan bahwa sikap keuangan secara parsial berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan

Pengaruh Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Batik di Bandar Lampung. Pada hasil tersebut dapat di buktikan bahwa uji t untuk variabel kepribadian diperoleh nilai t hitung sebesar -2,889 dengan tingkat signifikan lebih besar dari α ($0,007 > 0,05$) dan koefisien regresi mempunyai nilai negatif sebesar -1,182 maka penelitian ini tidak berhasil membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan "Kepribadian Berpengaruh Negatif Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan"

Pada hasil tersebut dapat diartikan bahwa meskipun seseorang memiliki kepribadian yang tinggi tetapi tidak memiliki niat positif untuk berperilaku maka tidak dapat menentukan perilaku manajemen keuangan seseorang. Salah satu penyebab kepribadian tidak mempengaruhi perilaku

manajemen keuangan adalah adanya variabel lain yang dapat mempengaruhi seperti faktor kecerdasan spiritual, pengalaman keuangan dan faktor lainnya

Pada hasil tersebut, maka penelitian ini berhasil mendukung penelitian yang dilakukan Triani (2018) menyatakan bahwa kepribadian secara parsial berpengaruh negatif terhadap perilaku manajemen keuangan tetapi pada penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Djou (2019) menyatakan kepribadian berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan

Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Batik di Bandar Lampung. Hal ini di buktikan dengan hasil f hitung sebesar 16,319 dan f tabel sebesar 2,87 dengan signifikansi sebesar 0,000 oleh karena f hitung $>$ f tabel ($16,139 > 2,87$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis keempat yang menyatakan "Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan"

Alasan dari hasil dari uji F yang menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan padahal hasil dari variabel kepribadian yang menunjukkan berpengaruh negatif dan tidak signifikan adalah karena dengan adanya variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian dapat meningkatkan perilaku manajemen keuangan seseorang, sedangkan jika hanya ada kepribadian saja tanpa adanya variabel pengetahuan keuangan dan sikap keuangan, maka perilaku manajemen keuangan seseorang tidak meningkat sama sekali (tidak signifikan), bisa jadi meningkat tetapi tidak signifikan

Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki individu tersebut mampu mengelolanya dengan baik, dimana dengan pemahaman tentang sikap keuangan akan membantu individu untuk mengerti dalam mengelola keuangan tersebut sehingga kepribadian yang dimiliki individu tersebut dapat digunakan dengan baik

Dalam perilaku manajemen keuangan, sikap keuangan sangat berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Individu yang memiliki sikap keuangan yang baik maka memiliki perilaku keuangan yang baik. Perilaku keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Humaira (2018) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis regresi parsial di dapat 2 variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan yaitu Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan sedangkan Kepribadian tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan
2. Berdasarkan hasil uji parsial pengetahuan keuangan dengan variabel perilaku manajemen keuangan diperoleh nilai T hitung sebesar 5,721 dan T tabel diperoleh sebesar 2,028. T hitung menunjukkan hasil yang lebih besar dari T tabel yaitu $5,721 > 2,028$ dengan nilai signifikan 0,000 dimana $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan variabel pengetahuan keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan
3. Berdasarkan hasil uji parsial sikap keuangan dengan variabel perilaku manajemen keuangan diperoleh T hitung sebesar 4,430 dan T tabel sebesar 2,028. T hitung menunjukkan hasil yang lebih

besar dari T tabel yaitu $4,430 > 2,028$ dengan nilai signifikan $0,161$ dimana $0,161 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan variabel sikap keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan

4. Berdasarkan hasil uji parsial kepribadian dengan variabel perilaku manajemen keuangan diperoleh T hitung sebesar $-2,889$ dan T tabel sebesar $2,028$. T hitung menunjukkan hasil yang lebih besar dari T tabel yaitu $-2,889 > 2,028$ dengan nilai signifikan $0,007$ dimana $0,007 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan variabel kepribadian secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan
5. Berdasarkan hasil regresi uji simultan diperoleh F hitung sebesar $16,319$ dan F tabel diperoleh sebesar $2,87$. F hitung menunjukkan hasil yang lebih besar dari F tabel yaitu $16,319 > 2,87$, dengan nilai signifikan $0,000$ dimana $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan

Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas pengetahuan tentang dampak perilaku manajemen keuangan pada suatu UMKM dan dan peneliti selanjutnya juga diharapkan tidak hanya meneliti satu UMKM saja melainkan beberapa UMKM supaya data yang didapatkan banyak dan bervariasi sehingga bisa lebih memperkuat hasil penelitian.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu mempertimbangkan faktor-faktor lain yang bisa memberikan dampak dalam penerapan perilaku manajemen keuangan seperti unsur kecerdasan spiritual, pengalaman keuangan dan sebagainya.
3. Melakukan penelitian yang berkelanjutan, hal ini agar dapat melihat dan menilai setiap perubahan perilaku responden dari waktu ke waktu

DAFTAR PUSTAKA

- Afdilla, U. B. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Penghasil Susu di Pujon (Studi Kasus Pada Koperasi Susu Sae Pujon). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*.
- Budiandriani, & Rosyadah, K. (2020). the Influence of Financial Knowledge, Financial Attitudes and Personality To Financial Management Behavior for Micro, Small and Medium Enterprises Typical Food of Coto Makassar. *Jhss (Journal of Humanities and Social Studies)*, 4(2), 152–156.
- Djou, L. G. (2019). Analisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Ende. *Jurnal Magisma*, 7(2), 1–12.
- Estuti, E. P. (2021). Analisa Pengetahuan Keuangan, Kepribadian dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal Capital Kebijakan Ekonomi, Manajemen & Akuntansi*, 1–14.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, D. R. (2015). Psikologi Kepribadian. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Humaira, I. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal*, 7(1).
- Lestari, D. (2020). Manajemen Keuangan Pribadi. Penerbit Deepublish.
- Mardahleni, M. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Pada Rumah Tangga Di Nagari Persiapan Anam Koto Utara Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat). *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8(3), 511–520.
- Nisa, F. K. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian

Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Kabupaten Malang. E – Jurnal Riset Manajemen, 9(7), 93–106.